

UKDW Persiapkan Infrastruktur yang Lebih Maju dan Representatif

Sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing, UKDW telah mempersiapkan infrastruktur yang lebih maju dan representatif melalui pembangunan Kampus 2 dimana di dalamnya terdapat Rumah Sakit Duta Wacana yang berlokasi di Sedayu, Kabupaten Bantul. Selain itu, UKDW terus memperkuat kerja sama internasional, mendukung pertukaran pengetahuan global melalui internasionalisasi, dan menyelenggarakan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang memberi pengakuan akademis atas pengalaman di dunia kerja.

Hal ini disampaikan oleh Rektor UKDW, Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dalam sambutannya pada acara Wisuda Sarjana dan Pascasarjana UKDW, yang diadakan di Auditorium Koinonia UKDW pada hari Sabtu, 8 Maret 2025. “UKDW telah menunjukkan prestasi membanggakan sebagai salah satu dari 103 Perguruan Tinggi Unggul dari 3.352 Perguruan Tinggi di Indonesia. Kami berharap para wisudawan di sini terus menjunjung tinggi Nilai-nilai Kedutawacanaan yang terdiri dari *Obedience to God, Walking in Integrity, Striving for Excellence, dan Service to the World* sebagai pedoman untuk berkarya dan berkontribusi dalam kehidupan profesional berkelanjutan,” pesannya.

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. mengucapkan selamat atas pencapaian para wisudawan dan berharap para wisudawan tidak hanya menjadi agen perubahan yang handal, tetapi juga membawa harapan dan inspirasi. “Kami bangga atas keberhasilan yang sudah diraih, dan percaya Anda akan menjadi cahaya harapan bagi masa depan. Selamat melanjutkan perjalanan dengan semangat baru, dan tetap mengandalkan pada penyertaan kasih Tuhan,” tuturnya.



Pada periode kali ini, UKDW meluluskan 161 mahasiswa yang terdiri dari 152 mahasiswa Program Sarjana dan 9 mahasiswa dari Program Pascasarjana. Dalam laporannya, Dr. Rosa Delima, S.Kom., M.Kom. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset (WR 1) UKDW Yogyakarta menyampaikan persentase lulusan program sarjana yang memiliki IPK antara 3,0-4,0 sebesar 86%, sedangkan untuk persentase lulusan program pascasarjana yang memiliki IPK antara 3,5-4,0 sebesar 78%,” ungkapnya.

Selanjutnya, Christina Aprilia Herawati, salah satu wisudawan dari Prodi Arsitektur menyampaikan terima kasih kepada UKDW yang telah menjadi rumah kedua dalam prosesnya menuntut ilmu. “Saya sangat bersyukur bisa menerima manfaat dari beasiswa KIP Kuliah yang diberikan. Hal ini mendorong saya untuk berjuang lebih keras, meningkatkan diri baik dalam hal akademik maupun non akademik. Saya yakin suatu hari nanti dapat membantu orang lain untuk mencapai tujuan mereka, seperti bantuan yang telah saya terima,” tuturnya.

Christina Aprilia juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan staf di Fakultas Arsitektur dan Desain, yang telah membimbing dengan penuh dedikasi dan kesabaran. “Berkat dedikasi Bapak/Ibu, saya bisa menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan baik. Semua ilmu maupun nasihat yang telah diberikan menjadi bekal saya yang tak ternilai dan pedoman dalam menghadapi tantangan ke depan nanti,” pungkasnya.



KATA ALUMNI

Berkuliah di Prodi Manajemen Fakultas Bisnis UKDW menjadi salah satu kesempatan berharga, setelah saya mendapatkan beasiswa OSC 2016. Beasiswa penuh dari UKDW yang berkolaborasi dengan Metro Tv bersama Avitex.

Saya senang belajar bisnis karena sesuai dengan latar belakang saya yang memiliki bisnis online shop kecil-kecilan sejak di bangku SMK. Seiring waktu berjalan, ternyata ilmu di dunia bisnis dan manajemen tak hanya sekadar soal jualan saja.

Belajar di Prodi Manajemen UKDW membuka pikiran saya tentang seberapa luas pengetahuan di dalamnya. Apalagi, sepanjang saya berkuliah, tak hanya teori yang didapat, saya juga bisa memahami bagaimana dunia bisnis bekerja.

Akhirnya saya menemukan passion lewat satu mata kuliah bernama Investasi yang waktu itu diampu oleh Bu Umi (salah satu Dosen Bisnis UKDW). Dari sinilah saya mulai memfokuskan diri untuk terjun di dunia investasi dan ingin bekerja di bidang ini.

Setelah lulus, saya mendapatkan kesempatan untuk bekerja di dunia yang tak jauh dari investasi. Selain untuk bekerja, berbekal ilmu dari berkuliah Manajemen Bisnis di UKDW, saya juga membangun mindset tak hanya sebagai entrepreneur, tetapi juga sebagai investor.



Halo teman-teman muda yang luar biasa!

Selamat atas pencapaian kalian! Wisuda bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan yang lebih menantang. Dunia di luar sana bergerak cepat, dan kalian harus siap untuk terus belajar, beradaptasi, dan tumbuh. Jangan takut untuk mencoba hal baru, keluar dari zona nyaman, dan memulai dari bawah.

Jaga integritas, bangun jaringan, dan manfaatkan teknologi dengan bijak. Sukses bukan hanya soal jabatan atau gaji, tapi bagaimana kalian bisa memberikan dampak positif bagi sekitar. Tetap semangat, tetap rendah hati, dan terus maju!

Anne Purba
VP Public Relation PT Kereta Api Indonesia
Alumnus Teknik Informatika 2002



Tasya Natalia Pangestika
Analyst CNBC Indonesia Research
Alumnus Manajemen 2017

Duta Voice Raih Dua Medali Emas di Festival Swara Saraswati II

Belum lama setelah meraih kesuksesan di 3rd Soejiapranata International Choir Competition, Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Duta Voice (DV) UKDW kembali menorehkan prestasi gemilang dengan meraih dua medali emas dalam ajang Festival Swara Saraswati (FSS) II 2025 yang diselenggarakan pada tanggal 12-16 Februari 2025.

Festival Swara Saraswati II merupakan kompetisi paduan suara, solo vokal, dan komposisi/aransemen yang diselenggarakan PSM Vocalista Harmonic Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Team Duta Voice yang terdiri atas 34 penyanyi dan 1 konduktor berkompetisi dalam dua kategori, yaitu Paduan Suara Dewasa Campuran dan Paduan Suara Lagu Rakyat.

Pada kategori Paduan Suara Dewasa Campuran, Duta Voice membawakan tiga lagu, yaitu Ave Maria (arr. Joseph Rheinberger), I Love You (comp. McCook), dan Fajar dan Senja (comp. Ken Steven). Sementara itu, pada kategori Paduan Suara Lagu Rakyat, mereka menampilkan lagu Montor-Montor Cilik (arr. Poedji Soesila) dan Cik Cik Perik (arr. Bagus S. Utomo). Dengan interpretasi artistik yang menarik dan harmonisasi yang memukau, Duta Voice berhasil meraih dua medali emas pada kedua kategori tersebut.

“Selama di DV, squad lomba untuk FSS ini cukup berkontribusi dengan baik, walaupun banyak hambatan ketika latihan seperti tempat latihan, sempat latihan secara online, dan kendala libur panjang. Squad lomba FSS ini juga punya banyak potensi yang hebat. Harapan kedepannya semoga DV semakin bersinar dan mengudara, meskipun banyak tantangan baru semoga tidak menyurutkan semangat setiap anggotanya untuk berkembang. Sing from your heart and God bless you!” ujar Romadon Nur Huda selaku pelatih PSM Duta Voice.

“Harapannya teman-teman DV tidak kapok dengan proses yang dilalui dan juga tidak merasa terlalu puas dengan hasil yang telah diperoleh, tetapi terus semangat untuk berkompetisi lagi dan memberikan yang terbaik bagi UKDW,” ujar Putri Mangampa, selaku ketua PSM Duta Voice.

Prestasi ini semakin mengukuhkan Duta Voice UKDW sebagai salah satu paduan suara mahasiswa (PSM) yang terus menunjukkan kualitas dan dedikasinya dalam dunia paduan suara. Dengan pencapaian ini, DV berharap dapat terus mengharumkan nama universitas dan melangkah ke kompetisi yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun internasional.



Dosen UKDW Lestarikan Warisan Budaya melalui Pendekatan Creative Placemaking



Sumbu Filosofi Yogyakarta adalah salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dan sudah diakui oleh UNESCO sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Oleh karena itu, harus ada langkah yang diambil untuk mempertahankan keberlanjutan dari kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta ini.

Melihat potensi yang dimiliki oleh DIY, tim dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta yang terdiri atas Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., Dra. Agustini Dyah Respati, MBA, bersama dua orang mahasiswa lantas melakukan penelitian yang berjudul “Creative Placemaking Sebuah Pendekatan untuk Merawat Warisan Budaya Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta”.

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. menyebutkan lokasi penelitian yang diambil adalah Jalan Margo Utomo, dimulai dari Monumen Tugu hingga Stasiun Tugu. “Tempat ini dipilih dengan mempertimbangkan perkembangan destinasi unggulan Yogyakarta yang menawarkan local experiences, seperti kebudayaan dan gastronomi setempat,” ungkapnya.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan model pemanfaatan ruang publik untuk aktivitas pariwisata dan respon visual bangunan terhadap aktivitas pariwisata di Jalan Margo Utomo, serta sejauh mana respon spasial dan visual tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan budaya dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta.

“Ruang publik di sekitar Monumen Tugu direpson oleh pengunjung dan wisatawan sebagai spot favorit, karena adanya Monumen Tugu yang menjadi landmark Yogyakarta. Suasana yang berbeda terdapat di area pedestrian di sepanjang jalan dari Monumen Tugu menuju rel kereta api di depan Stasiun Tugu. Area pejalan kaki tersebut dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima dan menjadi tempat singgah pengunjung dan wisatawan sambil menikmati kuliner setempat. Tersedianya elemen fisik pendukung seperti bangku taman dan pohon sangat mendukung terjadinya interaksi di ruang publik tersebut. Pada area persimpangan rel kereta api terdapat aktivitas pengunjung yang menikmati kuliner kaki lima sambil mengamati suasana di sekitarnya, terutama datangnya kereta api yang di lintasan kereta api. Ketiga spot di Jalan Margo Utomo tersebut memiliki karakteristik ruang yang berbeda, sehingga memberikan

pengalaman meruang yang berbeda pula bagi wisatawan,” terang Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Temuan dari penelitian ini adalah pemanfaatan ruang publik di sepanjang Jalan Margo Utomo sebagai ruang usaha bagi pedagang kaki lima yang direpson baik oleh pengunjung atau wisatawan membentuk pola ruang publik yang interaktif. Pada area Monumen Tugu terbentuk pola ruang publik yang unik sebagai akibat dari aktivitas pengunjung dan wisatawan yang fokus pada pengalaman ruang di area landmark Yogyakarta. Pengalaman ruang yang juga dinikmati oleh pengunjung dan wisatawan terdapat di area perlintasan kereta api Stasiun Tugu. Sedangkan pedagang kaki lima yang berjualan di area pedestrian, khususnya di depan Hotel Harper, bersifat mendukung aktivitas pariwisata di sepanjang Jalan Margo Utomo. “Jika diamati lebih dalam lagi, interaksi yang terjadi di sekitar Hotel Harper mencerminkan keseharian masyarakat lokal yang mungkin menarik bagi pengunjung atau wisatawan,” tambahnya.

Penelitian ini menunjukkan pemanfaatan ruang publik di Jalan Margo Utomo dengan model creative placemaking yang dicerminkan melalui interaksi sosial dan aktivitas ekonomi pada ruang publik yang melibatkan masyarakat setempat dan pengunjung. Ruang publik yang dibentuk secara kreatif dan partisipatif tersebut berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata di salah satu penggal Sumbu Filosofi Yogyakarta. Setiap area yang menjadi objek amatan, memiliki keunikannya masing-masing sehingga memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Fenomena pariwisata di sepanjang Jalan Margo Utomo direpson baik oleh masyarakat sekitar, terlebih dengan adanya pedagang kaki lima yang melihat peluang usaha di kawasan heritage Yogyakarta. Hal ini memunculkan hubungan timbal balik antara pedagang dan pembeli yang menjadi citra dan daya tarik tersendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pemanfaatan ruang publik, khususnya di Jalan Margo Utomo, untuk mendukung aktivitas ekonomi kreatif dan pariwisata Kota Yogyakarta.

Mahasiswa Fakultas Bioteknologi Kembangkan Bahan Bakar Alternatif Ramah Lingkungan



Enam mahasiswa Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang tergabung dalam tim *Coffuel* berhasil menjadi *Silver Medalist* dalam ajang *Bioinformatics and Synthetic Biology Competition (BIOS) 2024*. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Synbio.id, komunitas ilmiah pertama di Indonesia yang berfokus pada biologi sintesis dan bioinformatika. Synbio.id berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat serta membangun jaringan antara peneliti, industri, dan pemerintah guna menghadapi tantangan global di bidang kesehatan, lingkungan, dan energi.

Tim *Coffuel* yang terdiri atas Otniel Jason Wijaya, Naomi Amadea, Athaya Cinta Tsabita, Alvin Gracio Wijaya, Devon Benedict Christopher, dan Dewi Adelyna Villerin Silalahi berhasil memanfaatkan limbah kopi menjadi bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan. Otniel selaku ketua tim mengatakan timnya berhasil memodifikasi *Yarrowia lipolytica*, jenis khamir atau ragi nonkonvensional secara *in silico* (metode riset dengan teknologi komputasi), yang menggunakan platform Benchling. Dimana saat ini, penelitian eksperimental dan pengembangan di bidang biologi molekuler sudah melibatkan simulasi komputer (*bioinformatics*).

Tim *Coffuel* berhasil memasukkan beberapa gen penting ke dalam khamir *Yarrowia lipolytica* sehingga mampu memetabolisme xilosa, jenis gula yang terkandung dalam limbah ampas kopi menjadi lipid atau lemak, kemudian mengasimilasinya untuk diekstrak sebagai *microbial fuel* dan dimanfaatkan dalam pembuatan biodiesel,” terangnya.

Otniel berharap proyek ini dapat menjadi titik awal perkembangan penelitian bioinformatika dan biologi sintesis, serta menjadi motivasi bagi mahasiswa Fakultas Bioteknologi UKDW dalam berinovasi.

Dr. Laurentia Henrieta Permita Sari P., S.Si., selaku Dosen Prodi Biologi sekaligus dosen pembimbing, merasa sangat bangga dan mengapresiasi upaya serta kerja keras yang dilakukan oleh tim *Coffuel* mulai dari pemilihan ide, penyusunan proposal, hingga berhasil menjadi *Silver Medalist BIOS 2024*.

“Sejak awal saya melihat antusiasme dan kegigihan mereka untuk mengikuti kompetisi ini. Bioinformatika apalagi biologi sintetik, masih menjadi bidang yang asing bagi sebagian besar mahasiswa. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka, malah memacu semangat tim *Coffuel* untuk menggali ide untuk mencari solusi dari permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari,” ungkapnya.

Mita, panggilan akrabnya, menambahkan dengan menjamurnya kedai kopi di Yogyakarta tentu akan menghasilkan limbah ampas kopi yang belum dimanfaatkan. Melalui simulasi rekayasa genetika secara *in silico* dapat diketahui potensi pemanfaatan limbah kopi bagi produksi *microbial fuel*.

“Bahkan ide awal mereka mendapat apresiasi dari panitia sehingga tim ini mendapatkan potongan harga dari biaya pendaftarannya. Harapannya, akan semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk berkompetisi dan berprestasi agar potensi diri baik dalam bidang akademik maupun profesional makin terasah. Saya juga menyampaikan terima kasih pada fakultas dan universitas atas dukungan yang diberikan kepada tim untuk mengikuti kompetisi BIOS 2024. Semoga pencapaian ini dapat menginspirasi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi dan berkontribusi melalui penelitian yang berkualitas,” pungkasnya.